

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD
UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI MIS
TERPADU KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZKI KHAIRUL ILAHI

NIM: 1052013042

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN AKADEMIK 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh

RIZKI KHAIRUL ILAHI

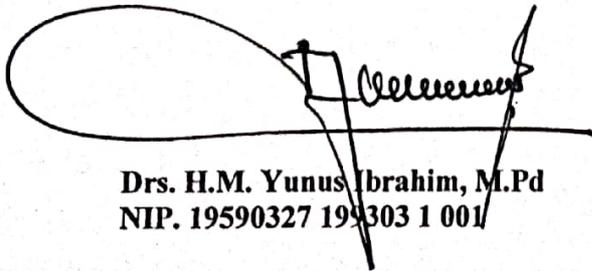
NIM: 1052013042

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama



Drs. H.M. Yunus Ibrahim, M.Pd
NIP. 19590327 199303 1 001

Pembimbing Kedua



Syarifah Mudrika, M.T.H
NIDN. 2011128402

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Pembatasan Masalah.....	5
F. Definisi Operasional	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>).....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	9
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	10
3. Kelebihan dan Kelemahan STAD (<i>Student Teams Achievement Division</i>)	12
B. Kognitif Siswa.....	13
C. Pembelajaran Tematik	15
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	15
2. Ciri- ciri Pembelajaran Tematik	16
3. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	17
4. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	17
5. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19

D. Penelitian Yang Relevan	20
----------------------------------	----

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Desain Penelitian Tindakan.....	25
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Kriteria Keberhasilan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Identitas	33
2. Letak Geografis.....	33
3. Sejarah Singkat Berdiri MIS Terpadu Kota Langsa	32
4. Sarana dan Prasarana.....	35
5. Keadaan Guru	36
6. Keadaan Siswa.....	36
7. Keadaan Siswa Yang Di Teliti	36
B. Deskripsi Per Siklus.....	38
1. Hasil Penelitian Siklus I	38
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	44
C. Pembahasan Setiap Siklus.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
C. Penutup.....	54

DAFTAR PUSTAKA.....	55
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	57
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1Daftar Nama Siswa Kelas V MIS Terpadu Kota Langsa.....	36
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus 1.....	38
Tabel 4.3 Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa.....	41
Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Siklus II.....	44
Tabel 4.5 Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	25
--	----

ABSTRAK

Khairul ilahi, Rizki. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MIS Terpadu Kota Langsa*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing :Drs. H.M. Yunus Ibrahim, M.Pd dan Syarifah Mudrika, M.T.H

Kata kunci : *kognitif siswa pembelajaran tematik dan model STAD*

Mengingat begitu pentingnya pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini guru di tuntut melakukan perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kognitif siswa pembelajaran tematik materi pembelajaran tematik tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negerikupada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Kota Langsa. Pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah Apakah implimentasi model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kognitif siswa dalam hasil belajar tematik materi tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negerikupada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Kota Langsa? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebanyak dua siklus.

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan kognitif siswa dalam hasilbelajar tematik materi tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negerikupada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Kota Langsa.

Dari analisis data didapatkan bahwa hasilbelajar tematik materi tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Kota Langsa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu kondisi awal kemampuan siswa rata-rata belum sepenuhnya dapat membedakan hewan dan tumbuhan langka, Pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata kemampuan siswa 61% dari 31 siswa hanya 17 siswa yang tuntas dengan persentase nilai KKM sebesar 54%, pada Siklus II rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 78% dari 31 siswa. Dengan persentase KKM sebesar 77% dari 24 siswa yang tuntas dan 7 siswa tidak tuntas.

Implementasi model pembelajaran *STAD* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar tematik materi tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku dengan subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negerikupada siswa

kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Terpadu Kota Langsa, yaitu dengan hasil siswa yang tuntas belajar pada Siklus I sebanyak 16 siswa dari 31 siswa atau 51%, pada Siklus II sebanyak 24 siswa dari 31 siswa atau 77 % .

Kamis ,27 Juni 2019 M
23 Syawal 1440 H

Diketahui/Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.M. Yunus Ibrahim, M.Pd
NIP. 19590327 199303 1 001

Syarifah Mudrika, M.T.H
NIDN. 2011128402

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr.H.Mohd.Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008

Syamsiah
NIP.

Anggota I

Anggota II

Dr. Zainuddin, MA
NIP.19681022 199303 1 004

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIP.19830724 201503 2001

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa**

Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730606 199905 1 003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa. Menurut Mudyaharjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, Mendikbud dalam Mulyasa, mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman.² Hal yang mendasari perlunya pengembangan kurikulum 2013 menurut Mulyasa adalah berdasarkan beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Menurut Mulyasa melalui pengembangan kurikulum 2013 maka akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sesuai dengan pendapat tersebut, Depdiknas dalam Trianto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hlm 34

² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 43

untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dari pendapat tersebut maka pembelajaran tematik sangat sesuai untuk diterapkan dalam pengembangan kurikulum 2013.³

Untuk dapat menentukan data hasil belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, dalam penerapan kurikulum 2013 digunakan penilaian autentik. Menurut Kunandar penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian. Penilaian autentik dapat mengukur semua aspek, yaitu proses, kinerja, dan produk, sehingga pada penelitian ini peneliti menerapkan penilaian autentik.⁴

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan

³*Ibid.*, hlm 54

⁴ Kunandiar, *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm 65

pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.⁵

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.⁶

Penelitian di lakukan pada tanggal 25 maret sampai dengan 29 maret 2019, penulis melihat aktivitas belajar sebagian besar siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, malas-malasan dalam kegiatan belajar, kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga hal ini membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Oleh karena itu siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik karena kelas masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa kurang, serta antara siswa dengan siswa tidak terjadi sehingga pada akhirnya hasil belajar mereka rendah dan tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

⁵*Ibid.*, hlm 63

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*(Jakarta PT. Rajagrafindo Persada, 2012). hlm 75

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian merumuskan sebuah permasalahan, yaitu :

Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Kognitif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini akan memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Untuk meningkatkan kognitif siswa dan menumbuhkan minat belajar mandiri sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

b. Guru

Agar menjadi kontribusi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kognitif siswa.

c. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada penelitian dalam upaya meningkatkan kognitif siswa.

E. Pembatasan Masalah

Untuk lebih jelas dan lebih terarah penelitian ini, maka akan diuraikan pembatasan masalah sebagai berikut: penelitian ini hanya membahas tentang meningkatkan kognitif memakai model pembelajaran STAD pada materi Tematik tema7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di MIS Terpadu Kota Langsa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas IV. Meningkatkan kognitif yang akan diteliti ialah tingkat pengetahuan siswa dalam menerima pelajaran.

F. Definisi Operasional

Agar penafsiran istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini tidak berbeda dengan pembaca, maka diberi batasan masalah dengan pengertian berikut:

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.⁷

Menurut Trianto, pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.⁸ Adapun langkah dalam model pembelajaran

⁷ Khusna, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. (Jakarta : PT Raja Grafindo 2011). hlm 38

⁸ Trianto, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara 2012). hlm 67

STAD seperti pembagian kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang di senangi saja, selanjutnya penyampaian materi yang di rancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok, diskusi kelompok, pemberian kuis atau pertanyaan yang di berikan guru terhadap masing-masing siswa dalam kelompoknya, penyimpulan dan pemberian penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

2. Kognitif

Dalam memandang proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Dalam teorinya, "*free discovery learning*" ia mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut.⁹

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik yaitu pelajaran yang memepelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta

⁹*Ibid.*, hlm 59

didik sehari-hari. Peserta didik di ajak mengikuti proses pembelajaran Transdisipliner yang menempatkan kompetensi yang menempatkan kompetensi yang dibelajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungan. Materi-materi berbagai mata pelajaran dikaitkan satu sama lain sebagai satu kesatuan, membentuk pelajaran multidisipliner dan Transdisipliner, agar tidak terjadi ketumpang tindihan dan ketidak selarasan antar mata pelajaran. Tujuannya, agar tercapainya efisiensi materi yang dipelajari dan efektivitas penyerapannya oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil “Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku”.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

1. Pengertian Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model Pembelajaran koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.¹⁰ Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaran kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memicu siswa bekerja sama untuk belajar agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan.¹¹ Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan

¹⁰ Herdian. *Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm 57

¹¹ Slavin. *Cooperative Learning. Terjemahan Narulita Yusron*. (Bandung: Nusa Media, 2010). hlm 98

dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)

Langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 6 langkah sebagai berikut: (1) pembagian kelompok, (2) penyampaian materi, (3) diskusi kelompok, (4) pemberian kuis /pertanyaan, (5) penyimpulan, (6) pemberian penghargaan.¹²

Pembagian kelompok dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik. Fungsi utama dari tim yang heterogen ialah memastikan bahwa semua anggota dapat belajar dengan baik. Di dalam suatu tim, ada pembagian tugas untuk setiap anggotanya. Hal ini menyebabkan tiap anggota bergantung satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Tim bermanfaat bagi siswa terutama anggotanya. Di dalam suatu tim, siswa akan saling menghargai, tumbuh rasa percaya diri, penerimaan terhadap anggota kelompok yang kurang secara akademik, dan perasaan memiliki atas tim tersebut.¹³

Penyampaian materi dari guru yaitu proses pembelajaran dalam kegiatan presentasi, guru menggunakan media, demonstrasi, masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tugas ataupun pekerjaan yang

¹² Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.(Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2010). hlm 67

¹³*Ibid.*, hlm 68

harus dikerjakan disertai cara-cara untuk mengerjakannya. Kegiatan belajar dalam tim (diskusi kelompok) akan terlaksana ketika siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dan guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman untuk melaksanakan kerja kelompok sehingga semua anggota menguasai dan memberikan kontribusi hasil pemikiran untuk dipresentasikan.¹⁴ Selama kelompok bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan apabila diperlukan oleh siswa. Kerja tim dalam kelompok ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

Kuis (Evaluasi) dilakukan oleh Guru dengan cara mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan melakukan penilaian terhadap presentasi yang dilaksanakan di akhir pertemuan dari hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan kuis secara individu untuk menjamin siswa agar dapat bertanggung jawab pada diri sendiri dalam memahami pelajaran.¹⁵

Penghargaan prestasi tim atau rekognisi tim dengan cara guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 setelah pelaksanaan kuis. Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi setelah selesai pemeriksaan hasil kerja siswa. Misalnya apabila suatu tim telah mengumpulkan skor paling banyak di kelas tersebut maka mereka mendapatkan penghargaan. Penghargaan tidak harus berupa materi.

¹⁴Kesuma. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Dengan Metode Eksperimen*.(Bnadung: Raja Grafindo, 2013). hlm 134

¹⁵*Ibid...*,hlm 135

Penghargaan juga dapat diberikan dalam bentuk nilai tambahan atau hal non materi lain.¹⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan STAD (Student Teams Achievement Division)

Menurut Rusman berdasarkan karakteristiknya ialah: setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.¹⁷

Menurut Isjoni Kelebihan STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif dan peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.¹⁸

Selanjutnya menurut Herdian model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih siswa untuk berani bicara di depan kelas.¹⁹

¹⁶*Ibid.*, hlm 87

¹⁷*Ibid.*, hlm 73

¹⁸*Ibid.*, hlm 65

¹⁹ M Hardian. *Pembelajaran Cooperative*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm 78

Kelemahan STAD Menurut Khusna kelemahan STAD adalah pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis, karena rata-rata jumlah siswa di dalam kelas adalah 45 orang, maka guru kurang maksimal dalam mengamati belajar kelompok secara bergantian, guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugastugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain koreksi pekerjaan siswa, menentukan perubahan kelompok belajar, memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.²⁰

B. Kognitif

Dalam kehidupan sehari-hari istilah kognitif sering dibaca dan didengar. Kognitif adalah bagian dari taksonomi pendidikan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek tenaga pendidik misalnya. Seorang guru diharuskan memiliki kemampuan bidang kognitif. Artinya guru tersebut harus memiliki kemampuan intelektual, seperti penguasaan materi perkuliahan, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan cara menilai siswa dan sebagainya.²¹Teori

²⁰ Khusna Wijaya. *Model-Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Persada, 2012). hlm 90

²¹ Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm 67

kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Piaget berpandangan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif.²² Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Perkembangan kognitif merupakan suatu perubahan dari suatu keadaan seimbang ke dalam keseimbangan baru. Setiap tahap perkembangan kognitif mempunyai bentuk keseimbangan tertentu sebagai fungsi dari kemampuan, memecahkan masalah pada tahap itu. Ini berarti penyeimbangan memungkinkan terjadinya transformasi dari bentuk penalaran sederhana ke bentuk penalaran yang lebih kompleks, sampai

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2010). hlm 92

mencapai keadaan terakhir yang diwujudkan dengan kematangan berfikir orang dewasa.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Berdasarkan kemendikbud bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada disekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan satu tema.²³

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²⁴Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.²⁵

²³ Sukini, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaanya" *Jurnal Pendidikan*, Magistra, 82 Th. XXIV Desember 2012, hlm. 61

²⁴ Sa'dun Akbar, "Pengembangan Model Pembelajaranana Tematik", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 19, No.2, Oktober 2009,hlm.141

²⁵*Ibid.*, hlm142

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (holistik).

Dari pembahasan diatas penulis menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan tema pada proses belajarnya, ada kaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain yang dikemas dalam sebuah pembahasan, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pengalaman langsung yang bermakna dalam prose belajar.

2. Ciri- ciri Pembelajaran Tematik

Ada beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak-anak sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;

- d. Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.²⁶

3. Manfaat Pembelajaran Tematik

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
- b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi/ isi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.²⁷

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, kemendikbud tujuan tematik terpadu sebagai berikut;

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

²⁶Sri Endang Utami, "Penerapan Startegi Pembelajaran Tematik Untuk Meninktakan Kreativitas dan Hasil belajar Siswa", *Jurnal Paradigma*, Vol 2, No.1, November 2015, hlm.21

²⁷*Ibid.*, hlm.22

- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
- i. Memilih kegiatan yang sesuai minat dan kebutuhan.
- j. Meningkatkan gairah dalam belajar.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih

²⁸ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004). hlm 4

bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

5. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu

memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁹

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam penelitian ini peneliti memberikan suatu kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu berkaitan dengan Model Pembelajaran STAD. Berikut beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Puspawati N.(2013). Dalam penelitiannya yang berjudul

Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Nomor 3 legian a'Badung. (Jurnal Pendidikan Dasar). Cetakan ke -3 No 4-6. Hasil penelitiannya sebagai berikut. Pertama, prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe

²⁹ Sukini, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaanya*” *Jurnal Pendidikan*,..., hlm 62

STAD lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Kedua, minat belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Ketiga, prestasi belajar IPS dan minat belajar lebih baik yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

2. Muhamad Sahdan Suandi.(2013). Dalam penelitiannya yang berjudul

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jerowaru Lombok Timur. (Jurnal Pendidikan Dasar). Cetakan ke-3 No 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

(1) Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Keterampilan sosial pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (3) Hasil belajar dan keterampilan social siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

3. Farida. (2013). Dalam penelitiannya yang berjudul

Peningkatan aktivitas Pembelajaran Tipe STAD pada pembelajaran IPS . Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Cetakan ke-2 No.1. Berdasarkan hasil

penelitiannya dilihat dari pengamatan belajar siswa pada siklus I sebesar 47,40%, pada siklus II sebesar 88,34%. Maka terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 40,49% (kriteria tinggi). Hal ini berarti pembelajaran dengan model tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberi pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) kolaborasi. Dalam Suwarsih Madya, bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik soial mereka, serta pemahaman terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.³⁰

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran, dalam hal ini adalah kelompok kelas dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada objek yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas menurutnya salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.³¹

Dari pengertian penelitian tindakan kelas diatas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: (1) Adanya partisipasi dari penelitian dalam suatu program ataukegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau

³⁰ Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan kelas*, ((ogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994). hlm.2

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 91

kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi dan refleksi, siklus ini berkelanjutan dan akan berhenti jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa cukup data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif atau mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah di dapat setelah melakukan penelitian.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini adalah di MIS Terpadu Kota Langsa. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

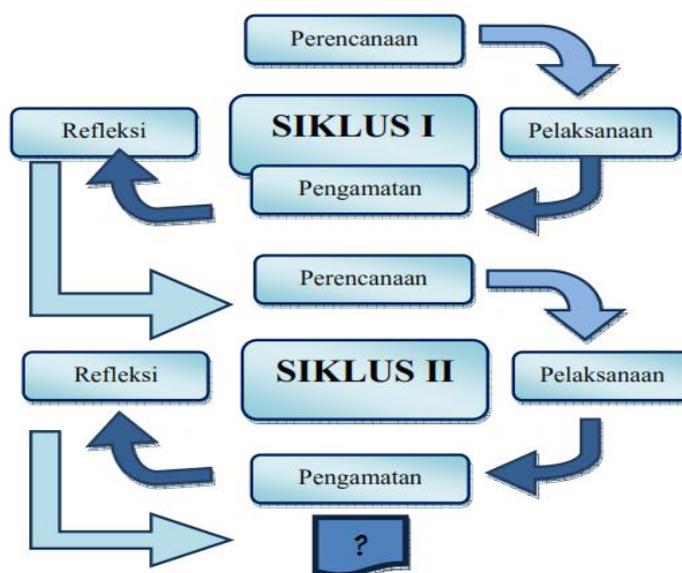
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa, tahun pelajaran 2018/2019 semester genap yang berjumlah 31 siswa.

Objek penelitian ini adalah aktifitas belajar IPA pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa.

D. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.³² Alur tindakan yang dilakukan digambar sebagai berikut:

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerjasama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan, seperti:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

- 1) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan dengan melakukan diskusi dengan guru siswa melalui observasi didalam kelas.
- 2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP), sesuai prinsip model Pembelajaran RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan guru dan siswa.
- 3) Penyiapan lembar Observasi, dan menyusun soal tes.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana adalah guru dan penelitian sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan paduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh seorang pengamat untuk mengamati siswa dan guru di kelas.

Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang disiapkan oleh penelitian pada saat melakukan perencanaan.

c. Pengamatan / Observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Semua hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan / observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan : 1) memikirkan tindakan yang akan dilakukan, 2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan 3) setelah tindakan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasi data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observasi melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Suharmin Arikunto, menjelaskan bahwa kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.³³ Dari jabaran siklus diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari: (1) perencanaan (*Planning*), pelaksanaan/tindakan (*Action*), (3) pengamatan/observasi (*Obseving*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indicator keberhasilan/tujuan begitu seterusnya.

³³*Ibid.*, Lexy J. Moleong, hlm.19

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila belum memenuhi KKM. Apabila indicator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division). Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Terdapat dua lembar observasi dalam penelitian ini yaitu, observasi guru dan siswa.

2. Soal Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar kepada siswa adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu berprestasi. Tes prestasi diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan bobot yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai, RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data selama proses penelitian tindakan ini berlangsung dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan kognitif siswa selama pembelajaran tematik IPA dengan mempergunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*). Bagian yang diobservasi meliputi perhatian, minat, keaktifan, kerja sama, kecermatan, bertanya. Untuk data observasi ini peneliti mempergunakan lembar pengamatan untuk mencatat seluruh perilaku siswa dan aktivitas mengajar guru.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁴ Melakukan kegiatan tes kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini guna melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012). hlm 308

Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan pos tes. Untuk pengukuran dengan tes ini penulis mempergunakan soal-soal ujian dalam bentuk pilihan ganda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto), yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif di gunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas dan digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus. Analisis kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik persentase aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk analisis kuantitatif yaitu penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dimana dapat dikelompokkan ke dalam beberapa. Menurut Sudjana analisis Kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100.³⁵ Sesuai dengan Tabel dibawah ini :

³⁵*Ibid.*, hlm. 99

No	Interval Nilai	Kualifikasi
1	90-100	Sangat Tinggi
2	71-89	Tinggi
3	61-70	Sedang
4	51-60	Rendah
5	0-50	Sangat Rendah

Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung skor masing-masing dan dari skor di tentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Kriteria Keberhasilan

Pedoman Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran tematik IPA pada kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan sumber kehidupan. Indikator keberhasilan yaitu jika minimal 70 % siswa atau sebesar 25 dari 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM = 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Terpadu Kota Langsa. Dalam bagian ini penulis ingin paparkan lokasi dilaksanakan penelitian ini. Hal ini penulis pandang perlu karena untuk menghindari persepsi yang salah tentang lokasi penelitian yang nantinya juga sangat berpengaruh pada anallisa data yang akan dilakukan. Secara garis besar lokasi penelitian dapat penulis sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Identitas

NSM	: 111211740004
Nama Madrasah	: MIS Terpadu
Penyelenggara	: Pemerintah
Alamat	: Jln Islamic Center No.7 Desa Paya Bujok Beuramoe Kec. Langsa Barat Kota Langsa Prov. Aceh (24415)
Email	: mi_terpadu@ymail.com
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terdaftar
Waktu Belajar	: Pagi dan Sore

2. Letak Geografis

MIS Terpadu Kota Langsa terletak di Desa Paya Bujok Beuramoe Kecamatan Langsa Barat Kabupaten Kota Langsa.

3. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Terpadu Kota Langsa

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- a. Alquran dan Hadits
- b. Aqidah dan Akhlaq
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab

Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

MIS Terpadu Kota Langsa berdiri atau terbentuk pada tanggal 19 Maret 2010 berdasarkan dari SK Kepala Kementerian Agama nomor : 11 Tahun 2010. MIS Terpadu adalah salah satu madrasah tingkat dasar atau setara dengan SD (Sekolah Dasar) yang pendiriannya berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitarnya khususnya bagi warga Paya Bujok Beuramo dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak-anak warga masyarakat PayaBujok Beuramoe dan sekitarnya . MIS Terpadu juga merupakan program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Berdasarkan surat sertifikat dari badan pertanahan Nasional MIS Terpadu Kota Langsa terletak di Provinsi Aceh Kabupaten/Kota Langsa Kecamatan Langsa Barat Desa Paya Bujok Beuramoe dengan keadaan tanah kering dan memiliki tanda batas batu I s/d V di batas masing-masing sesuai dengan peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No.3 Tahun 1997 Pasal 22 Ayat 1 Sub e. MIS Terpadu Kota Langsa memiliki luas 13.337 M² (Tiga belas ribu tiga ratus tiga puluh tujuh meter persegi) dengan luas A. 5.965 M² + B. 7.3772 M² = 13.337 M².

Adapun visi misi dari MIS Terpadu Kota Langsa adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif serta bimbingan belajar secara aktif, sehingga siswa dapat meraih prestasi secara optimal.

- 3) Menumbuhkan semangat kegiatan belajar mengajar kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Aktif mengikuti perlombaan
- 5) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan akhlaq mulia.
- 6) Menanamkan dasar-dasar ajaran Ahlus Sunah waljama`ah.

4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MIS Terpadu Kota Langsa adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1. Ruang Kelas belajar | : 17 Ruang |
| 2. Ruang Perpustakaan | : 1 Ruang |
| 3. Laboratorium | : - |
| 4. Ruang Kepala Madrasah | : 1 Ruang |
| 5. Ruang wakil kepala sekolah | : - |
| 6. Ruang Dewan Guru | : 1 Ruang |
| 7. Ruang tata usaha | : 1 Ruang |
| 8. WC murid | : 2 Ruang |
| 9. WC guru | : 1 Ruang |
| 10. Rumah pesuruh sekolah | : - |
| 11. Sumur Bor | : - |
| 12. Telepon | : - |
| 13. Gudang | : 1 Ruang |
| 14. Ruang PPL | : - |

15. Komputer : 35 Komputer
 16. WIFI : 1 Buah
 17. TV : - Buah
 18. AC : - Buah

5. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu factor penting yang sangat berperan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada saat sekarang ini jumlah guru di MIS Terpadu Kota Langsa dapat dikatakan sangat memadai yaitu guru Tetap berjumlah 8 orang, guru tidak tetap 16 orang, pegawai TU tidak tetap 3 orang, petugas kebersihan 1 orang, dan satpam 1 orang.

6. Keadaan Siswa-Siswi

Siswa/siswi MIS Terpadu Kota Langsa sampai bulan Maret 2019 berjumlah 561 yang terdiri dari 221 siswa dan 340 siswi.

7. Keadaan Siswa yang Diteliti

Tabel.4.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa Kecamatan Langsa Barat Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	NAMA	L/P
1	Alisa	P
2	Aqila Najwa Zafirah	P
3	Aulia Aditya Pratama	L

4	Baginda Salam	L
5	Chandra Maulana	L
6	Chairurraju	L
7	David Gamayel	L
8	Delvi Juliani	P
9	Feeby Tri Aura Satifa	P
10	Irhamdhika Ramadhana	L
11	Muhammad Rizki Ramadhan	L
12	M Rizky Ramadhan	L
13	M. Irwan Liansyah	L
14	M. Syahrulli	L
15	Muhammad Akbar Rizky	L
16	Muhammad Ataya	L
17	Muhammad Aulia Putra	L
18	Muhammad Farhan	L
19	Muhammad Faris Iqram	L
20	Muhammad Mifzal Aulia	L
21	Muhammad Raziq Az - Zain	L
22	Muhammad Rizki Ananda	L
23	Mutia Aryani	P
24	Putri Dilvia Asya	P
25	Putri Nurul Aqla. F	P

26	Rizky Ramadhan	L
27	Raihan Andhika	L
28	Syarifah Fatimah	P
29	Wafiq Azizah	P
30	Zahratul Ainil	P
31	Zahratul Qhaira	P

B. Deskripsi Per Siklus 1

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Data Hasil Tes

Tabel.4.2 Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alisa	60		✓
2	Aqila Najwa Zafirah	40		✓
3	Aulia Aditya Pratama	70	✓	
4	Baginda Salam	60		✓
5	Chandra Maulana	80	✓	
6	Chairurraju	70	✓	

7	David Gamayel	30		✓
8	Delvi Juliani	70	✓	
9	Feeby Tri Aura Satifa	60		✓
10	Irhamdhika Ramadhana	40		✓
11	Muhammad Rizki Ramadhan	70	✓	
12	M Rizky Ramadhan	70	✓	
13	M. Irwan Liansyah	70	✓	
14	M. Syahrulli	30		✓
15	Muhammad Akbar Rizky	60		✓
16	Muhammad Ataya	70	✓	
17	Muhammad Aulia Putra	90	✓	
18	Muhammad Farhan	80	✓	
19	Muhammad Faris Iqram	60		✓
20	Muhammad Mifzal Aulia	70	✓	
21	Muhammad Raziq Az-Zain	100	✓	
22	Muhammad Rizki Ananda	30		✓

23	Mutia Aryani	70	✓	
24	Putri Dilvia Asya	50		✓
25	Aqla. F	90	✓	
26	Rizky Ramadhan	70	✓	
27	Raihan Andhika	80	✓	
28	Syarifah Fatimah	70	✓	
29	Wafiq Azizah	30		✓
30	Zahratul Ainil	60		✓
31	Zahratul Qhaira	50		✓

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data seperti pada tabel di atas. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 17 siswa dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 61%. Sedangkan dengan nilai pencapaian KKM pada siklus pertama sebesar 54%, sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 14 siswa.

c. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Tabel 4.3 Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa

No			Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siswa untuk menerima materi pelajaran	a. Masuk kelas tepat waktu b. Menyiapkan perlengkapan belajar c. Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	✓ ✓ ✓	
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok	a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru b. Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	✓ ✓	✓
3	Siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	a. Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok b. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan c. Memperlihatkan hasil diskusi kelompok pada guru	✓ ✓	✓

4	Siswa dalam memecahkan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan soal dalam bentuk kartu yang diberikan oleh guru b. Memastikan semua anggota kelompok menguasai materi dalam yang disampaikan oleh guru c. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang telah dipelajari 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	✓
5	Siswa dalam mengerjakan soal latihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru b. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis c. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	✓
6	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap c. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi 	✓	✓

		yang diberikan	✓	
--	--	----------------	---	--

d. Refleksi

Berdasarkan data dan proses pelaksanaan kegiatan aktifitas belajar mengajar yang telah dilakukan maka dapat diketahui jika hasil yang ditunjukkan pada siklus I secara umum siswa belum dapat tuntas belajar, karena siswa yang nilainya di atas KKM hanya sebesar 54%, kurang dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yakni sebesar 75 %

Hal-hal yang menghambat keberhasilan pada siklus I adalah :

- 1) Siswa kurang antusias dengan pelajaran.
- 2) Siswa belum jelas dengan intruksi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Waktu pelajaran melebihi batas yang telah ditentukan.
- 4) Penjelasan guru terlalu cepat.

Kegagalan pada siklus I ini perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara optimal dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.

4) Guru harus menerangkan dengan bahasa yang mudah dicerna, sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan, dan dalam mengalihkan cara pengucapan setiap hurufnya agar lebih sabar karena siswa menjadi bingung dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Data Hasil Tes

Pada akhir proses belajar mengajar siklus II siswa diberi soal yang berkesinambungan dari siklus I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tema 7 indahny kergaman di negeriku dan subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku dengan menggunakan model stad yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alisa	100	✓	
2	Aqila Najwa Zafirah	90	✓	
3	Aulia Aditya Pratama	90	✓	
4	Baginda Salam	80	✓	
5	Chandra Maulana	80	✓	
6	Chairurraju	80	✓	

7	David Gamayel	50		✓
8	Delvi Juliani	100	✓	
9	Feeby Tri Aura Satifa	100	✓	
10	Irhamdhika Ramadhana	60		✓
11	Muhammad Rizki Ramadhan	100	✓	
12	M Rizky Ramadhan	90	✓	
13	M. Irwan Liansyah	80	✓	
14	M. Syahrulli	60		✓
15	Muhammad Akbar Rizky	60		✓
16	Muhammad Ataya	80	✓	
17	Muhammad Aulia Putra	90	✓	
18	Muhammad Farhan	80	✓	
19	Muhammad Faris Iqram	80	✓	

20	Muhammad Mifzal Aulia	60		✓
21	Muhammad Raziq Az – Zain	100	✓	
22	Muhammad Rizki Ananda	70	✓	
23	Mutia Aryani	70	✓	
24	Putri Dilvia Asya	80	✓	
25	Putri Nurul Aqla. F	90	✓	
26	Rizky Ramadhan	80	✓	
27	Raihan Andhika	90	✓	
28	Syarifah Fatimah	100	✓	
29	Wafiq Azizah	60		✓
30	Zahratul Ainil	70	✓	
31	Zahratul Qhaira	50		✓

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diperoleh data seperti pada tabel di atas. Siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 24 siswa dari 31 siswa dengan nilai rata-rata 78%. Sedangkan dengan nilai pencapaian KKM pada siklus pertama

sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II.

b. Hasil Observasi

1. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Tabel 4.5 Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa

No			Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Siswa untuk menerima materi pelajaran	a. Masuk kelas tepat waktu b. Menyiapkan perlengkapan belajar c. Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar	✓ ✓ ✓	
2	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok	a. Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru b. Tidak mengobrol dengan teman dalam kelompok kecuali membahas bahan pelajaran c. Memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh guru	✓ ✓ ✓	
3	Siswa dalam kegiatan diskusi kelompok	a. Mengajukan pendapat pada saat diskusi kelompok b. Melaksanakan diskusi kelompok sampai batas waktu yang ditentukan	✓ ✓	

		c. Menunjukkan hasil diskusi kelompok pada guru	✓	
4	Siswa dalam memecahkan masalah	<p>a. Mengerjakan soal dalam bentuk kartu yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Memastikan semua anggota kelompok menguasai materi dalam yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah yang telah dipelajari</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	✓
5	Siswa dalam mengerjakan soal latihan	<p>a. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis</p> <p>c. Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

6	Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran	a. Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan b. Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap c. Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	✓ ✓ ✓	
---	--	--	-----------------------------	--

d. Refleksi

Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 78% dan ketuntasan 77%. Ini berarti ketuntasan kelas sudah tercapai karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan dari setiap Siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kognitif hasil belajar pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” pada siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dan selisih antara siklus I 54% dengan siklus II 77% adalah 23%, pembahasan dari setiap siklus pembelajaran yang telah dilakukan yaitu :

1. Siklus I

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada siklus I ini masih mempunyai banyak kekurangan, di mana guru belum bisa memotivasi siswa dengan baik, sehingga siswa belum aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum optimal dalam pengelolaan waktu, sehingga proses belajar kurang optimal. Dan siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa masih bercanda dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pembelajaran yang diberikan.

Sehingga dalam siklus I belum mencapai indikator penelitian yang diharapkan, karena hasil penilaian pada siklus I adalah 54%, sementara indikator keberhasilannya adalah 75%.

2. Siklus II

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam siklus II dengan model pembelajaran STAD ini, diperoleh peningkatan motivasi belajar siswa melalui peran siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa menjadi lebih meningkat dalam aktifitas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara optimal.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 77%. Hasil ini telah memenuhi indikator yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Nilai ketuntasan belajar tidak dapat mencapai 100% karena masih ada 7 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena 7 siswa tersebut memang tergolong siswa yang sulit dalam menerima materi pelajaran.

Pada siklus II ini guru telah menerapkan metode STAD dalam pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dan juga dari peningkatan aktifitas siswa serta hasil belajar siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan baik. Maka tidak diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran tematik dengan Model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan kognitif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan dalam dua siklus dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dari hasil Pra Siklus rata-rata hasil siswa 31, pada Siklus I rata-rata 61% dengan siswa tuntas 17 siswa dan tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan pencapaian nilai KKM pra siklus pertama sebesar 54%, pada Siklus II rata-rata siswa 31, dan di Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78%. Dengan pencapaian nilai KKM sebesar 77%. Siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa. Sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I 54%, pada siklus II meningkat menjadi 77%. Maka dengan demikian pencapaian nilai KKM 75% pada pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” telah dicapai dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh agar proses pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” dengan menggunakan model pembelajaran STAD lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran tematik Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku dengan sub tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” dengan menggunakan model pembelajaran STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan kognitif hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pengajaran, dan dengan berbagai media yang ada dan sekiranya dapat diterapkan walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV MIS Terpadu Kota Langsa

Kecamatan Langsa Barat Kabupaten Kota Langsa tahun pelajaran 2018/2019.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan petunjuk dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Semoga bermanfaat khususnya bagi para pendidik generasi penerus. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Herdian. *Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)* Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012.

Kesuma. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Dengan Metode Eksperimen*. Bnadung: Raja Grafindo, 2013.

Khusna Wijaya. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Persada 2012.

Khusna, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jakarta : PT Raja Grafindo 2011.

Kunandiar, *Guru Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada 2007.

M Hardian. *Pembelajaran Cooperative*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mudjiono & Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 2012.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada 2012.

Sa'dun Akbar, "Pengembangan Model Pembelajaranana Tematik", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 19, No.2, Oktober 2009.

Slavin. *Cooperative Learning. Terjemahan Narulita Yusron*. Bandung : Nusa Media, 2010.

Sri Endang Utami, “Penerapan Startegi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar Siswa”, *Jurnal Paradigma*, Vol 2, No.1, November 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta 2006.

Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara 2010.

Sukini, “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaanya” *Jurnal Pendid ikan*, Magistra, 82 Th. XXIV Desember 2012.

Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta 2010.

Trianto, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara 2012.